

## ABSTRAK

Raden Zahira Nisrina Naziha, 1208010157, 2024, Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Talaga Bodas Pada Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah V Garut

Talaga Bodas merupakan salah satu wisata alam di Kabupaten Garut yang menyajikan keindahannya dengan memperlihatkan danau besar yang merupakan mulut letusan gunung Talaga Bodas yang terletak diantara Desa Sukamenak dan Desa Sukahurip Kecamatan Wanaraja Kabupaten Garut. Talaga Bodas ini dikelola oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Wilayah V Garut, Bidang Konservasi Wilayah III Ciamis Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat. Dalam pengembangannya pariwisata Talaga Bodas ini belum maksimal terutama dari segi fasilitas, akomodasi maupun infrastruktur. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya wisatawan yang mengeluhkan ketiga aspek tersebut dan menyayangkannya, serta membuat wisatawan tidak ingin untuk mengunjungi kembali pariwisata Talaga Bodas ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi program pengembangan pariwisata Talaga Bodas serta apakah ada faktor yang mendukung atau menghambat pengimplementasian kebijakan pengembangan pariwisata Talaga Bodas ini.

Peneliti menggunakan teori implementasi kebijakan dengan dimensi komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi yang dikemukakan oleh George C. Edwards III (1980).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data mengikuti model Sugiyono (2019), yang meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengembangan pariwisata Talaga Bodas belum optimal karena terdapat banyak hambatan yang harus diatasi oleh Seksi Konservasi Wilayah V Garut. Hambatan tersebut termasuk kurangnya investor atau pihak ketiga sehingga SKW Garut hanya mengandalkan biaya PNBP, yang mengakibatkan pengembangan pada fasilitas hanya seadanya, serta masyarakat yang masih sulit menerima kehadiran investor. Selain itu, kondisi akomodasi jalan yang sulit dijangkau dan fasilitas yang kurang memadai juga berdampak pada sumberdaya finansial. SKW Garut juga telah menyiapkan instansinya, yang terbukti melalui desain tapak dan penataan blok untuk calon investor atau pihak ketiga, serta memberikan program pemberdayaan masyarakat dengan memfasilitasi hewan ternak.

**Kata Kunci:** Implementasi Kebijakan, Kebijakan Pengembangan, Pengembangan Pariwisata.